



# **LAPORAN**

## **KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IX DPR RI KE KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**PENGAWASAN PENANGANGAN KARANTINA WNI DARI WUHAN**

**TANGGAL 13 – 15 FEBRUARI 2020**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA, FEBRUARI 2020**



**LAPORAN**  
**KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IX DPR RI**  
**PENGAWASAN PENANGANAN KARANTINA WNI DARI WUHAN**  
**KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**  
**TANGGAL 13 – 15 FEBRUARI 2020**

---

**A. LATAR BELAKANG**

*Pendahuluan Umum*

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu yang didukung oleh suatu sistem kesehatan nasional. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan) secara tegas menyebutkan bahwa kesehatan adalah merupakan bagian dari hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa sebagaimana tersebut dalam paragraf pertama.

UU Kesehatan juga mengatur bahwa upaya kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat adalah merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan juga masyarakat. Termasuk di dalamnya upaya kesehatan untuk melakukan pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit menular serta akibat yang ditimbulkannya.

*Penyebaran Virus Corona Di Dunia*

Pada tanggal 31 Desember 2019, di Kota Wuhan Tiongkok dilaporkan adanya kasus-kasus pneumonia berat yang belum diketahui etiologinya. Awalnya terdapat 27 kasus kemudian terus meningkat dengan usia penderita antara 12-59 tahun. Terdapat laporan kematian pertama terkait kasus pneumonia ini, yaitu pada pasien pria berusia 61 tahun dengan penyakit penyerta.

Hasil pengkajian ada kemungkinan etiologi kasus-kasus ini terkait dengan Severe Acute Respiratory Infection (SARS) yang disebabkan Coronavirus dan pernah menimbulkan pandemi di dunia pada tahun 2003. *Global Initiative on Sharing All Influenza Data (GISAID)* merilis jenis Betacoronavirus yang menjadi outbreak di Wuhan, terdapat 5 (lima) genom baru, yang berbeda dari SARS-coronavirus dan MERSCoronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Beberapa coronavirus diketahui beredar dipredaran darah hewan. Gejala yang muncul pada pneumonia ini yang selanjutnya disebut dengan 2019-nCoV (novel coronavirus) diantaranya demam, lemas, batuk kering dan sesak atau kesulitan bernapas. Beberapa kondisi ditemukan lebih berat. Pada orang dengan lanjut

usia atau memiliki penyakit penyerta lain, memiliki risiko lebih tinggi untuk memperberat kondisi. Metode transmisi dan masa inkubasi belum diketahui.

Terdapat beberapa vaksin pneumonia yang ditujukan untuk mencegah pneumonia, namun tidak bisa mencegah pneumonia yang sedang *outbreak* saat ini karena disebabkan oleh coronavirus jenis baru. Vaksin saat ini pun masih dalam tahap penelitian dan diprediksi paling cepat bisa dikeluarkan 6 – 8 bulan yang akan datang. Terdapat juga beberapa sumber yang mengatakan bahwa pemberian obat HIV (antiretroviral seperti lopinavir/ritonavir) dapat membantu meredakan *symptom* pasien yang didapati terkena virus corona. Akan tetapi seluruh pendekatan pengobatan ini masih teruji secara klinis kebenarannya.

Kasus pertama penularan di luar China terjadi di Jepang, di mana seorang turis dari Korea Selatan dinyatakan positif terjangkit virus corona tipe baru setelah berkunjung ke Jepang. Tenaga kesehatan di Prancis juga dilaporkan positif setelah merawat dua pasien yang memiliki kemungkinan terinfeksi novel coronavirus. Ini adalah kasus pertama di luar China yang menginfeksi tenaga kesehatan. WHO juga mencatat kasus pertama terjadinya penularan dari orang kedua kepada orang ketiga di luar China, yaitu di Bavaria Jerman. Di Jepang, seorang pemandu wisata setelah bertemu dengan warga Jepang yang pernah kontak dengan turis dari Wuhan, dan di Thailand seorang supir taxi yang tidak memiliki riwayat pergi ke China.

WHO mencatat penularan yang terjadi dari orang yang tanpa gejala atau dalam masa inkubasi penyakit pernapasan akut 2019-nCoV adalah kasus yang langka.

### ***Status Darurat Global (PHEIC) dari WHO***

Pada tanggal 24 Januari 2020 dalam konferensi pers *Emergency Committee* WHO enggan menetapkan novel coronavirus (2019-nCoV) sebagai situasi kegawatan global. Akan tetapi mengingat virus ini telah menyebar sangat cepat maka pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah virus corona sebagai kondisi gawat darurat global atau disebut dengan *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Virus ini telah menewaskan 213 orang di Tiongkok dan menyebar ke 18 negara.

Kekhawatiran utama WHO adalah penyakit ini menyebar ke negara-negara dengan sistem kesehatan yang lemah. Penetapan kondisi PHEIC bertujuan untuk mencegah atau mengurangi penyebaran virus ke lintas negara. Hal ini juga memberikan WHO kemampuan untuk mempercepat respon pemerintah dan lembaga lainnya di dunia untuk secara global bergegas menangani wabah virus corona. Ada 4 penyakit lainnya yang sempat mendapatkan status gawat darurat global dalam satu dekade terakhir, yaitu wabah virus H1N1 (2009-2010), polio (2014), zika (2016), dan ebola (2014 – 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut penyebaran virus corona tipe baru (2019-nCoV) terus meluas secara global. Dalam data laporan resmi WHO terkait situasi penyebaran novel coronavirus per tanggal 1 Februari 2020, kasus positif virus corona secara global sebanyak 11.953 kasus dengan tambahan 2.128 kasus baru dibanding sehari sebelumnya. Akan tetapi menurut peneliti dari Universitas Hongkong bernama Gabriel Leung, berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dirilis dalam jurnal *The Lancet* diestimasi bahwa ada 75.815 warga Wuhan yang terpapar oleh virus corona atau tujuh kali lipat dari

jumlah resmi yang dilaporkan pemerintah. Meski demikian, tingkat keparahan yang menyebabkan kematian (*case fatality rate/CFR*) masih dikategorikan rendah jika dibandingkan dengan virus flu musiman mematikan lainnya.

Berdasarkan data Komisi Kesehatan Pemerintah China per tanggal 7 Februari 2020, kasus infeksi virus corona saat meningkat menjadi 22.112 di Provinsi Hubei atau bertambah 3.143 kasus baru. Sekitar 15.804 orang dengan 841 diantaranya dalam kondisi kritis dalam perawatan intensif di rumah sakit. Dengan demikian total kasus infeksi virus corona di China sejauh ini mencapai 31.161 orang, diperkirakan lebih dari 4.800 penderita saat ini dalam kondisi butuh perawatan serius. Jumlah itu diluar dari adanya perkiraan dari Pemerintah China bahwa lebih dari 26 ribu saat ini dicurigai (*suspect*) terkena infeksi virus corona. Sampai dengan tanggal 6 Februari 2020, jumlah pasien virus corona yang sembuh sebanyak 1.540 orang.

Diperkirakan lebih dari 20 negara sudah melaporkan adanya kasus infeksi virus corona. Berdasarkan data dari WHO per tanggal 7 Februari 2020, total kematian akibat wabah virus corona di seluruh dunia mencapai 636 orang.

### ***Penanganan Virus Corona Di Indonesia***

Kementerian Kesehatan RI mempersiapkan 100 rumah sakit untuk rujukan penyakit infeksi yang baru muncul (*emerging disease*), termasuk virus corona. Rumah sakit tersebut sebelumnya menangani wabah flu burung, dan telah lolos evaluasi terbaru sehingga dipastikan memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap - salah satunya, ruang isolasi dengan teknologi tekanan negatif. Semua rumah sakit ini diminta untuk menyiap-siagakan dengan membuat jadwal jaga bagi seluruh SDM yang sudah dilatih, melakukan simulasi ulang bagaimana ketika ada kasus datang ke rumah sakit, melakukan update terhadap standar operasi prosedur bila kasus ini terjadi. Logistik seperti peralatan skrining, masker, dan alat pelindung diri (APD) juga sudah disiapkan di seluruh pintu masuk Indonesia terutama di 19 daerah yang menerima penerbangan langsung dari China.

Berdasarkan situasi tersebut diatas, tidak dapat diragukan bahwa virus ini bisa menyebar secara global. Untuk itulah, diperlukan koordinasi yang sangat baik antara Kementerian Kesehatan RI dengan kementerian/lembaga lain untuk proaktif dan masif melakukan upaya pencegahan penularan melalui penguatan deteksi di pintu masuk negara (pelabuhan, airport, daerah perbatasan antar negara), pemantauan secara epidemiologis terhadap kemungkinan penemuan virus vorona, dan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya melindungi diri dari terpaparnya virus corona. Selain itu diperlukan juga kesiapsiagaan dalam hal ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk ruang isolasi dan tenaga medis serta tenaga kesehatan yang terampil dan terlatih untuk penanganan pasien virus corona. Penting juga dilakukan upaya untuk mencegah penyebaran berita hoax terkait virus 2019-nCov ini sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang tepat untuk mencegah penyebaran virus ini di masyarakat.

### ***Kunjungan Kerja Spesifik ke Kabupaten Natura Dalam Rangka Pengawasan Penanganan Karantina WNI dari Wuhan***

Pemerintah telah mengevakuasi 238 WNI dari Wuhan dan dikarantina di Pulau Natuna selama 14 hari guna memastikan mereka semua bebas dari virus corona sebelum bisa kembali berkumpul dengan keluarga masing-masing. Selain itu terdapat pula puluhan orang lainnya yang turut dikarantina, yaitu tim penjemput ke Wuhan, serta kru pesawat. Dengan demikian, jumlah WNI yang dikarantina di Natuna sebanyak 285 orang. Pemulangan WNI tersebut sempat memicu protes dari warga Kabupaten Natuna karena khawatir akan terpapar virus corona. Selain itu terdapat 2 orang warga negara asing (WNA) yaitu seorang ayah dan seorang anak yang juga ikut diobservasi di Natuna paska evakuasi dari Wuhan karena memiliki istri orang WNI yang juga turut dievakuasi.

Berdasarkan keterangan Kementerian Kesehatan RI, pemeriksaan terhadap WNI yang dievakuasi telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Wuhan. Pemeriksaan tahap awal hanya sebatas pemeriksaan fisik, batuk, flu, dan demam. Pemeriksaan *swab* tidak dilakukan karena para WNI telah lolos pemeriksaan tahap awal tersebut sebelum diijinkan meninggalkan China untuk kembali ke Indonesia. Setelah beberapa hari dikarantina untuk diobservasi, diketahui beberapa WNI tersebut mengalami gatal-gatal, perut kebal, begah, sakit kepala, hingga dispepsia. Para WNI tersebut telah melakukan pemeriksaan dan menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Kementerian Kesehatan RI telah mendistribusikan *leaflet* kepada puskesmas dan Dinas Kesehatan Natuna untuk mengantisipasi penularan virus corona di masyarakat Kabupaten Natuna. Akan tetapi perlu terus dipastikan bahwa proses evakuasi, karantina, dan observasi di Kabupaten Natuna sesuai dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

### ***Kunjungan Kerja Spesifik Pengawasan Pangan Beredar di bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1439 H***

Berdasarkan uraian di atas, maka Komisi IX DPR RI melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik terkait Pengawasan Penanganan Karantina WNI dari Wuhan. Pengawasan langsung ini dilakukan pada Masa Persidangan II Tahun Sidang 2019 – 2020.

Dari hasil Kunjungan Kerja ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi Komisi IX DPR RI kepada mitra kerja, terutama Kementerian Kesehatan guna melakukan upaya pencegahan penyebaran infeksi kasus corona di Indonesia.

#### **B. LANDASAN**

Landasan dilaksanakannya Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah:

1. Peraturan Tata Tertib DPR RI Pasal 55 ayat (1), Pasal 94, Pasal 95 dan Pasal 96.
2. Kesimpulan Internal Rapat Komisi IX DPR RI.

#### **C. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah:

1. Menghimpun data-data dan informasi yang komprehensif dan akurat dari para pemangku kepentingan terkait Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna.

2. Memperoleh masukan terkait kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh pemangku kepentingan dalam rangka Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna.
3. Menyusun rekomendasi yang ditujukan kepada semua pihak terkait Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna serta upaya pencegahan penyebaran infeksi virus corona di Indonesia.

#### **D. SASARAN**

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna.
2. Untuk mengetahui kesiapan pemangku kepentingan terkait Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna serta upaya pencegahan penyebaran infeksi virus corona di Indonesia.

#### **E. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN**

Kegiatan yang dilaksanakan pada Kunjungan Kerja Spesifik ini adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke ring 3 dan ring 2 tempat observasi WNI dari Wuhan, mengunjungi desa tempat dilaksakana bakti kesehatan, serta melakukan *video call* ke ring 1.

#### **F. WAKTU PELAKSANAAN**

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Februari 2020.

#### **D. HASIL KUNJUNGAN KERJA**

Berikut point-point penting yang mengemuka dalam pertemuan, sebagai berikut:

1. Komisi IX bersama dengan Menteri Kesehatan dan turut mendampingi adalah Panglima TNI dan Kapolri melakukan peninjauan posko bakti kesehatan yang terdapat di desa Pring dan Penagi
2. Terdapat operasi bantuan kemanusiaan yang disebut Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasgabpad) di Natuna yang dikomando oleh Pangkogabwilhan I TNI AU.
3. Tugas dari Kogasgabpad beserta perkuatannya melaksanakan operasi bantuan kemanusiaan guna penanganan observasi kesehatan pemulangan WNI dari Wuhan RRT di Natuna mulai tanggal 31 Januari s.d 17 Februari 2020 dalam rangka membantu pemerintah.
4. Kekuatan personilnya terdiri dari:
  - Satuan Tugas TNI dan Polri Serta Kementrian / Lembaga (Kemendagri, Kemendikbud, Kemendiknas, Kemenko PMK, Kemenkes, Kemenlu, BNPB) : 1390 orang
  - WNI dan KBRI : 243 orang
  - Unsur Pendamping : 109 orang
  - Crew Batik dan TNI AU : 46 orang
  - Posko Kogasgabpad : 46 orang
  - Unsur Pendukung : 221 orang
  - Unsur Pengamanan : 725 orang
5. Perimeter Pengamanan dibagi menjadi 3 (tiga) ring. Ring 1 adalah lokasi dimana hanya tenaga kesehatan saja yang dapat melakukan kontak dengan

WNI dari Wuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) terstandar. Ring 2 adalah lokasi pelayanan seperti penyediaan makanan, minuman, serta keperluan lainnya. Ring 3 adalah lokasi pemantauan. Gambarnya adalah sebagai berikut:



6. Berikut gambar posko dan hanggar yang digunakan sebagai tempat observasi:



7. Beberapa fasilitas yang disiapkan antara lain:







8. Terdapat juga fasilitas olahraga dan hiburan bagi WNI yang diobservasi yaitu antara lain:



9. Beberapa kegiatan WNI yang diobservasi tersebut antara lain dilakukan pengecekan kesehatan secara teratur, olahraga teratur, bimbingan psikologi, makan teratur dengan memperhatikan asupan gizi seimbang, disinfeksi lingkungan tempat tinggal, melakukan pembelajaran secara online, *capacity building* untuk bahasa mandarin, diskusi kelompok untuk mata kuliah tertentu, dan ibadah.
10. Satgas sangat memperhatikan penanganan observasi ini, mulai dari higienitas sanitasi seperti penyedotan septic tank secara teratur dengan penanganan khusus (menggunakan Alat Pelindung Diri), memperhatikan asupan gizi seimbang bagi WNI yang diobservasi, pengisian air minum yang selalu dicek agar air yang akan diberikan terjamin bebas bakteri e-coli dan lainnya, disinfeksi lingkungan, dan pengisian tandon air untuk keperluan mandi cuci kakus yang secara teratur.
11. Sampai hari ke-12 para WNI yang diobservasi tersebut selalu dalam pemantauan dokter dan dinyatakan sehat seluruhnya tanpa menunjukkan gejala telah terinfeksi virus corona.
12. Para WNI tersebut akan menyelesaikan masa observasi pada tanggal 15 Februari 2020, dengan langsung diterbangkan dari Lanud Natuna menuju Lanud Halim Perdanakusuma untuk kembali berkumpul bersama dengan keluarga.
13. Seluruh biaya observasi WNI tersebut dibebankan kepada APBN.
14. Awalnya, terdapat reaksi penolakan di masyarakat Natuna. Masyarakat merasa keputusan pemerintah pusat sangat mendadak dan tidak melibatkan mereka untuk diajak bicara. Beberapa demonstran bahkan ada yang



mencoba memasuki lanud melalui pantai. Bahkan ada juga yang memancing kerusuhan dengan membakar ban di depan lanal.

15. Menteri kesehatan mencoba mendatangi demonstran langsung untuk menjelaskan terkait penanganan WNI yang diobservasi di Natuna dan menyampaikan pesan agar masyarakat tidak perlu khawatir infeksi corona akan mewabah di Natuna
16. DPRD Kabupaten Natuna juga sudah menerima demonstran dan menemui pemerintah pusat di Jakarta untuk menyampaikan aspirasi masyarakat Kabupaten Natuna
17. Beberapa kegiatan pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan Kogasgabpad antara lain:
  - olahraga bersama antara TNI, pemda, dan masyarakat
  - bakti sosial
  - sosialisasi tentang virus corona
  - patrol bekerjasama dengan kepolisian setempat
18. Akan tetapi akhir-akhir ini masyarakat Kabupaten Natuna mulai tenang kembali. Pasar, sekolah, perkantoran mulai dibuka kembali dan masyarakat mulai beraktivitas seperti sedia kala. Salah satu hal yang dapat dijadikan indikator adalah penjualan masker yang turun drastis dalam beberapa hari terakhir ini. Terlihat juga di jalan-jalan bahwa masyarakat Natuna sudah tidak menggunakan masker saat melakukan kegiatan sehari-hari.
19. Setelah dilakukan peninjauan, telah dinilai bahwa lokasi observasi cukup aman bagi masyarakat sekitar.
20. Kementerian Kesehatan memberikan dukungan kepada pemda Kepulauan Riau dengan memberikan masker sebanyak 150.000 buah sehingga kebutuhan masker di Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Natuna dapat tercukupi dengan baik.
21. Kementerian Kesehatan akan mendukung kelengkapan sarana prasarana fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Natuna khususnya mendorong melalui pemanfaatan Dana Alokasi Kesehatan (DAK).
22. Terdapat tunggakan klaim RS dari BPJS Kesehatan sebanyak Rp24 milyar di Kabupaten Natuna. Padahal seluruh penduduknya sudah menjadi peserta BPJS Kesehatan.
23. Komisi IX mengharapkan tidak ada perilaku diskriminatif kepada WNI yang telah menjalani proses observasi pascaevakuasi dari Hubei, China.
24. Komisi IX juga meminta masyarakat berhenti menyebarkan hoaks terkait virus corona.
25. Komisi IX DPR akan mengajak beberapa tokoh masyarakat akan menyambut kepulangan WNI yang telah selesai diobservasi tersebut di Lanud Halim Perdanakusuma sebagai simbol tidak boleh adanya stigma/perilaku diskriminatif sekaligus memberikan rasa nyaman bagi mereka.
26. Sampai dengan tanggal 15 Februari 2020 dari 9 orang terduga kasus COVID-19 yang tersebar di beberapa kabupaten/kota (Batam, Tanjungpinang, dan Karimun) di Provinsi Kepulauan Riau seluruh pemeriksaan spesimen (9 spesimen) hasilnya negatif.

## **B. REKOMENDASI**

Setelah mendengarkan masukan dari stakeholder yang hadir dalam pertemuan dan peninjauan, maka Komisi IX DPR RI memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Komisi IX DPR RI memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna, TNI/Polri, serta pemangku kepentingan terkait lainnya karena telah melaksanakan dengan sangat baik seluruh prosedur observasi bagi WNI dari Wuhan sesuai dengan standar WHO.
2. Komisi IX DPR RI memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada masyarakat Kabupaten Natuna yang bersedia menerima 238 WNI dari Wuhan untuk diobservasi di Kabupaten Natuna.
3. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan untuk tetap mengawasi kesehatan para WNI yang telah selesai diobservasi tersebut di daerah tempat tinggal mereka masing-masing, bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk memastikan tidak adanya gejala COVID-19 sesuai diobservasi.
4. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan untuk terus berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait dalam hal penanganan WNI dari China yang tertahan kepulangannya karena tidak lolos pemeriksaan, dan WNI yang menjadi kru di beberapa kapal pesiar yang diindikasikan terjangkit infeksi COVID-19.
5. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terutama di daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain dan pintu masuk dari negara lain.
6. Komisi IX DPR RI mendesak Kementerian Kesehatan untuk melengkapi sarana prasarana faskes pertama (FKTP) maupun rujukan (FKRTL) di Kabupaten Natuna, terutama kebutuhan sumber daya manusia di bidang kesehatan seperti dokter spesialis anak yang belum tersedia di daerah tersebut.

### **C. PENUTUP**

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Pengawasan Penanganan Karantina WNI dari Wuhan di Kabupaten Natuna kami susun.

Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik dari mitra kerja Komisi IX DPR RI dan instansi terkait serta khususnya masyarakat setempat yang telah membantu kelancaran selama Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IX DPR RI, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Februari 2020

**TIM KUNJUNGAN KERJA KOMISI IX DPR RI  
KE KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
KETUA**

**EMANUEL MELKIADES LAKALENA**

**A – 331**

